

## Abstrak

Fenomena *bullying* kini memang marak terjadi, menjadi permasalahan yang menarik perhatian berbagai kalangan karena tindak ini dapat terjadi dimanapun yang melibatkan siapapun, tak elaknya di lingkungan sekolah itu sendiri. *Bullying* di sekolah akan berdampak pada korban, dalam jangka pendek korban bisa berbuat bolos dari sekolah untuk menghindari para pelaku, prestasi belajar menurun, merasakan nyeri pada tubuh hingga dampak terburuk pada jangka panjang sang korban dapat mengalami penurunan harga diri, kurangnya kepercayaan diri, depresi, hingga tindak bunuh diri. Untuk mengurangi dampak negatif, pemaafan dapat membantu mengurangi motivasi negatif dalam diri menjadi motivasi positif seperti meredakan emosi marah, dan keinginan untuk balas dendam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang wanita berusia dua puluh tahun yang telah mengalami tindak *bullying* aktif selama dua tahun semasa Sekolah Menengah Atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran memaafkan seorang remaja akhir korban *bullying*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Dan berdasarkan hasil penelitian, subjek sudah mampu memaafkan pelaku *bullying* tersebut secara intrapersonal (emosi dan kognisi) dan interterpersonal (sosial), dalam hal ini aspek intrapersonal dalam pemaafan yang dilakukan subjek lebih dominan.

Kata kunci: Memaafkan, *bullying*